



---

## PELATIHAN MANAJEMEN DAN DIGITALISASI DAKWAH DI MASJID AL MUBAROK

Mokhammad Khukaim Barkhowa<sup>1)</sup>

Dani Fauzan <sup>2)</sup>

<sup>1),2)</sup> Program Studi Manajemen, STIE AMA Salatiga, Jl. Diponegoro No 39, Kota Salatiga, Indonesia

<sup>1)</sup>m.khukaim@stieama.ac.id

<sup>2)</sup> 2022101021@student.stieama.ac.id

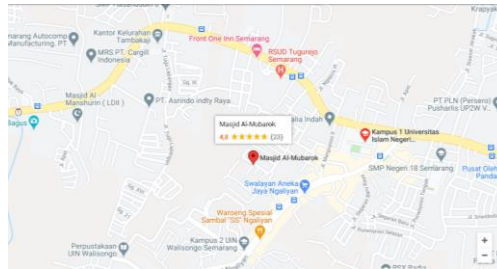
### *Abstract*

*The growth of mosques and prayer rooms in the city of Semarang will continue to grow in 2020, consisting of 1,308 mosques and 1,304 prayer rooms, while in 2021, there will be 1,466 mosques and 1,320 prayer rooms. However, this is not accompanied by other optimal and beneficial activities in da'wah and society. Al Mubarak Mosque is a place of worship on Jalan Maulana Malik Ibrahim Block VI RT.003 RW.003 Tambakaji Village, Ngaliyan District, Semarang City. Information and communication technology that continues to develop rapidly changes the order of many activities, including preaching. The presence of this information technology can be a solution to preaching. This community service activity aims to provide administrators with an understanding of mosque management and the role of mosques in society in providing training and practice to mosque administrators regarding the digitalization of da'wah. Mosque Governance Training Materials will start in April 2023. Activities will be held on April 7-8, 2023. Three programs will be implemented in PKM activities for Mosque Management and Digitalization of Dakwah: Mosque Management Training, Motivation & Character Building, and Digitalization Da'wah Mosque Management Training. Multimedia training has increased the passion for da'wah among young people and the growing administrators of the Al-Mubarak Mosque. The existing younger generation is very adaptive and adapts quickly to technological changes. With the support of mosque takmir, the role of digital da'wah will be even better.*

**Keywords:** Mosque, Management, Governance, Digitalization

## PENDAHULUAN

Masjid Al Mubarak merupakan tempat ibadah yang berada di Jalan Maulana Malik Ibrahim Blok VI RT.003 RW.003 Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.



**Gambar 1. Peta Lokasi Masjid Al Mubarak**

Adapun rute menuju Masjid Al Mubarak dari arah kota Jl. Siliwangi terus lurus 3,1 Km ke Jl. Walisongo, belok kiri ke Jl. Pelem Kuweni 230 m, teruskan ke Jl. Sunan Kalijaga 59 m, belok kiri ke Jl. Sunan Bonang 110 m, teruskan ke Jl. Sunan Kudus 100 m, belok kanan ke Jl. Maulana Malik Ibrahim 70 m tujuan anda ada di sebelah kiri. (<https://goo.gl/maps/CQ49RkLZaEE61f5g9>)

Masjid merupakan sarana media komunikasi seorang hamba dengan sang khaliq melalui pelaksanaan serangkaian ibadah. Namun pada saat yang sama, masjid juga memiliki nilai sosial yang diharapkan mampu sebagai sarana pengembangan masyarakat dalam bidang manajemen, dakwah, organisasi dan kepemimpinan, sebab pelaksanaan serangkaian kegiatan masjid mempunyai peran dalam menentukan sukses dan tidaknya kegiatan dakwah. Sejalan dengan itu dalam Al-Quran sendiri disebutkan bahwa masjid merupakan tempat yang paling banyak disuarakan Asma Tuhan sekaligus juga dijadikan sebagai tempat pembinaan pribadi dan jama'ah Islam dan tempat terjadinya komunikasi rutin sesama jama'ah dengan menjalin tali ukhuwah Islamiyah. Singkat kata, masjid bukan hanya berfungsi sebagai sarana membangun relasi dan komunikasi manusia dengan sang Khaliq tetapi juga berhubungan dengan relasi antara sesama manusia untuk kepentingan seluruh masyarakat. (Susanto, 2016)

Masjid memiliki kekuatan tersendiri dalam kalangan umat Islam, karena Masjid merupakan institusi utama dalam Islam yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT. Masjid di beberapa negara Islam yang telah maju, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Keberadaan masjid menduduki fungsi sentral dalam masyarakat karena um umnya masjid merupakan perwujudan aspirasi umat Islam. Selain sebagai tempat melaksanakan ibadah, masjid dituntut sebagai agen perubahan sosial. Masjid memiliki berbagai macam tujuan dan program yang ada dalam suatu kelompok masyarakat, dengan kata lain masjid mampu sebagai pranata sosial (*social instution*)



---

(Aufa, 2020)

Pemberdayaan juga menumbuhkembangkan sebuah potensi yang dimiliki pada tiap-tiap individu atau masyarakat. Kaitannya dengan potensi, di sini asumsinya adalah bahwa setiap individu atau masyarakat pasti memiliki daya, hanya permasalahannya terkadang mereka tidak mengetahui atau menyadari secara eksplisit. Oleh karena itu, daya tersebut harus digali untuk kemudian dikembangkan. Pemberdayaan tidak menjebak masyarakat dalam perangkat ketergantungan, pemberdayaan harus mengantarkan pada proses mandiri, oleh karenanya pemberdayaan adalah sebuah proses belajar sehingga ada batasnya. Pemberdayaan masyarakat membutuhkan dukungan umat dengan cara menjalin persatuan. Oleh karena itu masjid harus mempunyai peranan dan memainkan kunci penting dalam pengembangan masyarakat dan peka terhadap permasalahan masyarakat, bahkan peranan masjid tidak bisa dimarjinalkan dengan keliru membedakan isu-isu agama dan sekuler (Susanto, 2016)

Selain itu, Masjid memiliki fungsi yang sangat fundamental ditengah masyarakat. Islam menjadikan masjid sebagai pusat peradaban. Masjid pada umumnya difungsikan sebagai tempat beribadah, namun tidak menutup kemungkinan masjid juga dapat dijadikan sebagai tempat diskusi, atau dialog akademis yang dapat menjadi langkah awal dalam peradaban baru, serta aktifitas ekonomi dapat pula dilakukan disekitar area masjid. (Rianto & Putri, 2021)

Proses desain dalam komunikasi visual pada umumnya bertujuan untuk menginformasikan dan mempromosikan pesan dengan visualisasi yang menarik perhatian dan dapat merubah perilaku penerimanya. Banyak prinsip kerja yang dipertimbangkan dalam desain komunikasi visual ini mulai dari keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*), penekanan (*emphasis*), kesatuan (*unity*). Secara aplikatif desain komunikasi visual menyajikan desain dakwah dalam beragam format seperti; 1) poster; 2) spanduk; 3) baliho; 4) animasi; 5) videografi; 6) *flyer*; 7) dan lain sebagainya. (Wibowo, 2020)

Pertumbuhan Masjid dan Musholla di Kota Semarang terus bertumbuh ditahun 2020 terdiri atas 1.308 Masjid dan 1.304 Musholla sedangkan pada 2021 terdiri atas 1.466 Masjid dan 1.320 Musholla. Namun, hal tersebut tersebut tidak disertai dengan aktifitas yang maksimal dan bermanfaat lainnya di bidang dakwah dan kemasyarakatan. Masih ada pandangan masyarakat muslim, masjid hanya difahami sebagai tempat kegiatan ibadah mahdhoh saja, tidak termasuk aktivitas ekonomi, sosial dan politik.

Sarana dan prasarana peribadatan umat Islam di Perumahan Bukit Walisongo Permai cukup memadai. Ini terlihat dari jumlah banyaknya bangunan 3 musholla, dan memiliki 2 masjid sebagai tempat ibadah. Masjid Al-Mubarak belum digunakan sebagai shalat jumat mengingat masih kurangnya manajemen



pengelolaan masjid.

Keberadaan ilmu manajemen pada prinsipnya bertujuan untuk mengefisienkan semua unsur manajemen yang meliputi orang, uang, barang, mesin dan sebagainya. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka ada empat fungsi manajemen yang harus ada yaitu (1) *planning*, (2) *organizing*, (3) *actuating* dan (4) *controlling*. Empat fungsinya manajemen tersebut yang dikenal dengan singkatan *POAC* (Tenrigau, 2018). Pengelolaan masjid atau disebut juga manajemen Masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) manajemen pembinaan fisik masjid (*physical management*) dan (2) pembinaan fungsi masjid (*functional management*). Manajemen Pembinaan Fisik Masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Mannuhung, Tenrigau, & Didiharyono, 2018)

Peran masjid yang terjadi pada masa Nabi SAW, misalnya bisa dilakukan dengan: (1) pembangunan sarana fisik yang memadai, masjid hendaknya dibangun dengan persiapan yang sebaik-baiknya dalam berbagai aspek; (2) kegiatan ibadah mahdhiah harus berjalan dengan teratur, sehingga bisa membantu untuk mendatangkan kekhushyuan bagi mereka yang beribadah di sana; (3) sebagai pusat pendidikan, diarahkan untuk mendidik generasi muda Islam dalam pemantapan aqidah, pengamalan syariah dan akhlak; (4) sebagai pusat informasi Islam, dikelola secara modern dengan media sosial; (5) Pusat dakwah diwujudkan dengan pembentukan lembaga da'wah, diskusi-diskusi rutin, penerbitan buku-buku, media elektronik. (6) Pusat penyelesaian masalah (*problem solver*) bisa diwujudkan dengan merekrut para pakar dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk para ulama untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang timbul di tengah masyarakat. (7) Sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi dan politik, masjid didesain agar terasa dimiliki oleh semua golongan umat Islam dari kelompok, golongan dan partai apapun. (Mannuhung et al., 2018)

Selain itu, mendigitalisasi dakwah tersebut selain memberikan tampilan baru dalam berdakwah di media sosial juga menjadi salah satu strategi untuk mengalihkan perhatian pengguna internet terhadap hoaks (berita bohong) dan disinformasi yang sulit terfilterisasi. Strategi integratif yang dapat dikembangkan dalam membangun komunikasi dakwah efektif di media sosial. Media sosial bagi para pengguna internet (*user*) seperti ruang hidup baru yang membuat mereka bisa mendapatkan informasi dengan sangat cepat dan mudah. Bahkan menjadi-kannya sebagai sumber referensi baru dalam mempelajari Islam. (Wibowo, 2020)



Jumlah pengguna media sosial di seluruh dunia sudah mencapai angka milyaran pengguna. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) per tahun 2022 jumlah pengguna media sosial di Indonesia telah mencapai 210,03 juta jiwa, dengan proporsi mayoritas adalah generasi muda dengan rentang usia 13-18 tahun. Ada banyak jenis media sosial yang bisa dijadikan alternatif pilihan, seperti Twitter, Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube, Telegram dan lainnya. Meskipun demikian, Facebook, Instagram dan Youtube merupakan media sosial yang paling populer digunakan masyarakat, utamanya generasi muda. Oleh karena itu, ketiganya merupakan media sosial yang paling strategis untuk digunakan dalam berdakwah.

Melihat kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan sudah berhasil mendirikan masjid, namun belum mempunyai manajemen masjid yang ideal, untuk itu perlu ada penguatan manajemen masjid. Dalam penguatan manajemen masjid tersebut tentunya dengan pola pemberdayaan dan pelatihan bagi para pengurus takmir masjid Al Mubarak.

Melihat kondisi masyarakat di lingkungan Masjid Al Mubarak belum peran Masjid Al Mubarak belum terlaksana dengan baik. Perlu adanya pemahaman tentang peran masjid terhadap masyarakat. Dengan demikian, setiap orang muslim merasa memiliki masjid tersebut dan merasa mendapat penjelasan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Selain itu, digitalisasi dakwah ini tidak ringan dan mudah, para Masjid Al Mubarak diharapkan mampu menguasai manajemen multimedia yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Masjid Al Mubarak untuk mendigitalisasi dakwahnya adalah dengan konsep desain komunikasi visual. Dakwah akan dirancang dengan sentuhan seni visual supaya memiliki daya tarik yang dapat digemari oleh Masyarakat.

Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang secara cepat menjadikan tatanan berubah di sejumlah kegiatan, termasuk juga dalam praktik berdakwah. Kehadiran teknologi informasi ini dapat menjadi solusi berdakwah. Fasilitas teknologi informasi dalam proses pengembangan dakwah sangat penting diaktualisasikan khususnya dengan menggunakan media digital. Ini sangat dimungkinkan terutama karena semakin akrabnya masyarakat kita dengan dunia digital. (Riza, 2021)

Pemasalah yang dihadapi oleh lokasi pengabdian yaitu Masjid Al Mubarak pengurus masjid belum mampu melaksanakan tata kelola manajemen yang baik, pengurus perlu adanya pemahaman mengenai peran masjid di masyarakat, dan digitalisasi dakwah islam masih lemah sehingga perlu dilakukan optimalisasi.

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman kepada pengurus mengenai tata kelola manajemen Masjid,



---

memberikan pemahaman mengenai peran masjid di masyarakat, memberikan pelatihan dan praktek kepada pengurus masjid mengenai digitalisasi dakwah.

Manfaat kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya tata kelola manajemen masjid, meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat tentang peran masjid di masyarakat, hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya di manajemen ataupun sebagai salah satu wacana bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai motivasi pada pengurus Masjid agar memiliki pengetahuan mengenai teknologi, tim pengabdian mendapatkan pembelajaran penting tentang kegiatan pemberdayaan yang ada di masyarakat.

### **METODE**

Saat ini, pengurus masjid belum memahami tata kelola masjid, peran masjid, serta mengenai digitalisasi dakwah. Oleh karena itu, pelaksana PKM memberikan solusi atas masalah yang terjadi di Masjid Al Mubarak. Tim PKM mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan, setelah persiapan dianggap selesai Tim PKM merealisasikan solusi yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu melakukan program kemitraan masyarakat.

Solusi atas permasalahan yang ada adalah pembentukan jati diri seorang takmir masjid sangat diperlukan dalam memotivasi jamaah dan warga untuk memakmurkan masjid. Pengurus masjid Al-Mubarak saat ini memiliki tingkat kepedulian dan peran serta yang rendah dalam memakmurkan masjid. Pengurus cenderung menggantungkan pelaksanaan program kerja dan kegiatan kepada ketua dan beberapa pengurus masjid saja. Adanya motivasi dan pembangunan karakter sangat diperlukan agar terciptannya sinergisitas antara pengurus untuk mewujudkan cita-cita dalam memakmurkan masjid.

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang jitu dalam rangka meningkatkan dakwah dan ekonomi masyarakat. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat atau Komunitas dapat dilakukan melalui pendampingan dan pemberian motivasi sehingga meningkatkan kemampuan, produktifitas, informasi, pelayanan dan pengembangan jaringan. Konsep pemberdayaan menjadi sangat penting karena dapat memberikan nilai positif dalam pemanfaatan sumber daya masjid yang ada. Masyarakat yang diberdayakan tidak menjadi sebagai objek pasif penerima layanan, tetapi menjadi masyarakat produktif yang memiliki berbagai macam potensi yang dapat diberdayakan. (Syahrullah & Santoso, 2022)

Pemberdayaan masyarakat seharusnya diarahkan pada kemandirian masyarakat dan harus memuat aspek kognitif, konaktif, afektif dan psikomotorik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa aspek kognitif ini akan melatih kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam



mencari solusi permasalahan. Aspek konaktif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk dan diarahkan pada perilaku sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Afektif adalah rasa yang dimiliki masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan atau perbaikan. (Susanto, 2016)

Selain itu, Memberikan pelatihan dalam mengoptimalisasikan dakwah melalui media digital. Ada banyak platform media sosial yang memberikan fitur atau akses layanan yang memudahkan para user-nya untuk berbagi pesan visual dalam berbagai format (pesan teks, gambar, foto, dan video), diantaranya facebook, instagram, youtube. Realitas sosial masyarakat saat ini terbagi menjadi dua, yakni masyarakat dunia nyata dan masyarakat dunia maya. Kondisi tersebut akhirnya menuntut masjid untuk selalu progresif mendigitalisasi dakwahnya dalam berbagai bentuk. (Wibowo, 2020)

Sasaran dalam kegiatan ini adalah Pengurus Masjid Al Mubarak, dengan Takmir Masjid adalah Bapak Abdul Ghofur, SE. beserta 5 orang anggotanya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara mandiri atas inisiatif dari ketua tim dan dibantu anggota tim yang merupakan adalah anggota UKMI STIE AMA Salatiga.

Tahap Persiapan, pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan antara lain : pengurusan ijin pengabdian, observasi lokasi, bertemu dengan Takmir Masjid Al Mubarak.

Tahap pelatihan, Setelah selesai tahap persiapan maka diberikan pelatihan dengan memberikan beberapa materi yang meliputi memberikan pelatihan mengenai tata kelola manajemen Masjid, memberikan motivasi dan pemahaman mengenai peran masjid di masyarakat, memberikan pelatihan cara kepada pengurus masjid mengenai manfaat digitalisasi dakwah, metode yang digunakan adalah ceramah, pendampingan dan diskusi yang dilakukan kepada pengurus masjid.

Tahap praktek, setelah selesai tahap pelatihan tahap terakhir dari pengabdian masyarakat ini adalah pengurus masjid mampu mempraktekkan dan menarapkan pengelolaan manajemen, peran masjid dan digitalisasi dakwah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Materi Pelatihan Tata Kelola Masjid di mulai pada bulan April 2023. Kegiatan dilaksanakan pada 7-8 April 2023. Ada 3 program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan PKM Tata Kelola Manajemen Masjid dan Digitalisasi Dakwah yaitu, Pelatihan Manajemen Masjid, Motivasi & Pembentukan Karakter, serta Digitalisasi Dakwah.





jamaah, 2) keadaan dan kondisi harta kekayaan dan keuangan masjid dan, 3) informasi lain yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan masjid. Hal ini bertujuan untuk pertanggungjawaban kepada para pengurus dan jamaah masjid. Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengembangan masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus masjid (takmir) untuk memikirkan, mencari, dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid. (Kurniasari, 2011)

Kemudian menjelaskan mengenai fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, organisasi, actuating, dan pengawasan. Permasalahan yang ada adalah fungsi struktur organisasi tidak berjalan sebagaimana mestinya, yang akhirnya menyebabkan lemahnya manajemen organisasi masjid. Padahal organisasi masjid yang baik harus mempunyai sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai tujuan jamaah. Berjalannya fungsi struktur organisasi masjid memperjelas kedudukan dan uraian tugas sehingga tanggung jawab setiap anggota menjadi jelas dan jalur koordinasi dalam organisasi akan menjadi teratur dan tertib. Sebagaimana dalam hadits Nabi SAW:

*“Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan (secara itqan) dengan tepat, terarah dan tuntas”.* (HR. Tabrani)

Hadis tersebut mengajarkan bahwa setiap pekerjaan hendaknya dikerjakan secara itqan yakni teratur, terarah dan tersistem dengan baik. Fungsi struktur organisasi inilah yang akan membantu dan mendukung manajemen organisasi masjid secara efektif. Akan tetapi, fungsi ini tidak berjalan di kepengurusan Masjid Al Mubarak sehingga manajemen dan tata kelola organisasi masjid menjadi kurang teratur dan tidak efektif. (Achiria, Priyadi, & Fahmi, 2018). Oleh karena itu, Tim PKM membantu menyusun struktur organisasi Masjid Al Mubarak dengan rincian sebagai berikut :

*Takmir Masjid*  
**AL-MUBAROK**  
Jl. Maulana Malik Ibrahim Blok VI Perumahan Bukit Widyadiponegoro Pematang Semarang

**STRUKTUR ORGANISASI MASJID AL-MUBAROK**

1. Pengurus	: 1. Bapak Rosliki 2. Bapak Drs. H. M Chendi Rochmat, M.Pd. 3. Bapak Drs. H. Sireto 4. Ibu Hj. Sri Rochayati
2. Ketua Takmir	: Bapak Abdul Ghofur SH
3. Ketua Takmir Putri	: Ibu RR Siti Permawati
4. Sekretaris	: Bapak Zamriyanto
5. Bendahara	: Ibu Hj. An'ayah
6. Bidang Ibadah, Pengajian dan PHBI	: 1. Bapak, Mahmuad AL Fikri 2. Bapak, Karyadi
7. Bidang Pendidikan	: 1. Bapak, E. M. Syarif Hidayat, Lc., M.A. 2. Ibu Dedyanti Utih M Ali Fikri
8. Bidang Pembangunan	: 1. Bapak, Sizaro 2. Bapak, Ansari
9. Majelis Masjid	: 1. M. Yain 2. Muhammad Hasan Al-Acerri

**Gambar 3. Struktur Organisasi Masjid Al Mubarak**

pengurus masjid mengalami kesulitan dalam membuat program-program unggulan masjid, yang akhirnya menyebabkan kurang antusiasnya masyarakat terhadap masjid. Program masjid ialah suatu rencana kegiatan masjid yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang disepakati oleh pengurus dan jamaah masjid. Program masjid ini harus dibuat secara terarah sebab program masjid menjadi salah satu pegangan dalam mencapai tujuan sebuah masjid. Pengurus masjid dituntut untuk mampu berinovasi dalam membuat program masjid guna melahirkan daya pikat yang kuat bagi umatnya. Adapun program yang telah berjalan adalah Peringatan Tahun Baru Islam, Maulid Nabi Muhammad SAW, Pengajian Rutin Ibu-ibu, Ngaji Rutin Anak-anak, Haul K.H. A. Cholidi Husein, Nuzulul Qur'an, Nisfu Sya'ban, Kajian rutin dan Khataman Al Qur'an selapannan, Idul Fitri, Idul Adha, dll. Agar menarik para jama'ah maka perlu adanya desain yang menarik mengenai Perayaan Hari Besar Islam sebagai contoh sebagai berikut :



**Gambar 4. Konten Medsos Masjid Al Mubarak**

Selain itu, Tim membantu pendataan Jama'ah utamanya adalah jama'ah Ibu-ibu yang terdiri atas 107 Jama'ah. Data tersebut sangat bermanfaat bagi pengurus

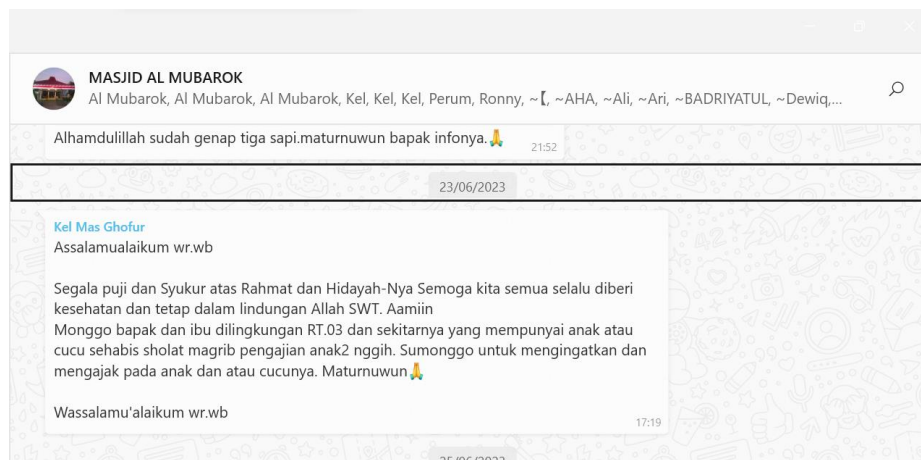


untuk kegiatan-kegiatan, pemberian sodaqoh dan lain sebagainya. Dengan adanya pendataan ini, memudahkan Takmir Masjid untuk memberikan sodaqoh seragam untuk pengajian ibu-ibu seperti yang tergambar pada 13 Mei 2023 Ibu-ibu menggunakan seragam untuk pengajian rutin Ibu-ibu bukti sebagai berikut :



**Gambar 5. Pengajian Rutin Ibu-Ibu Masjid Al Mubarak**

Program yang sudah berjalan tersebut yaitu program pendidikan Al-Quran. Kegiatan pendidikan Al-Quran idealnya metode pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan sehingga dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Kami Tim PKM berdiskusi dengan Bapak H. M. Syarif Hidayat, Lc., M.A dan Ibu Badriyatul Ulfa M Ali Fikri membuat sebuah program mengingat minat TPA di Masyarakat sekitar Masjid Al Mubarak masih rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat Anak untuk mempelajari Al Qur'an Tim Menyarakan kepada Takmir agar selalu mengingatkan kepada orang tua di lingkungan Masjid untuk dapat mengikuti TPA dengan cara menyampaikan WA Grup RT 003 RW 003 Tambakaji Ngaliyan atau Grup Masjid Al-Mubarak dengan bukti sebagai berikut :



**Gambar 6. Bukti ajakan untuk mengikuti TPA**

Untuk saat ini, program ajakan untuk mengikuti TPA di lingkungan Masjid berjalan dengan baik. Tim menyarankan tenaga pengajar dilakukan oleh

Mahasiswa UIN Walisongo yang kos disekitar Masjid dan Marbot Masjid Al-Mubarak dengan bukti sebagai berikut :



**Gambar 6. Pelaksanaan TPA**

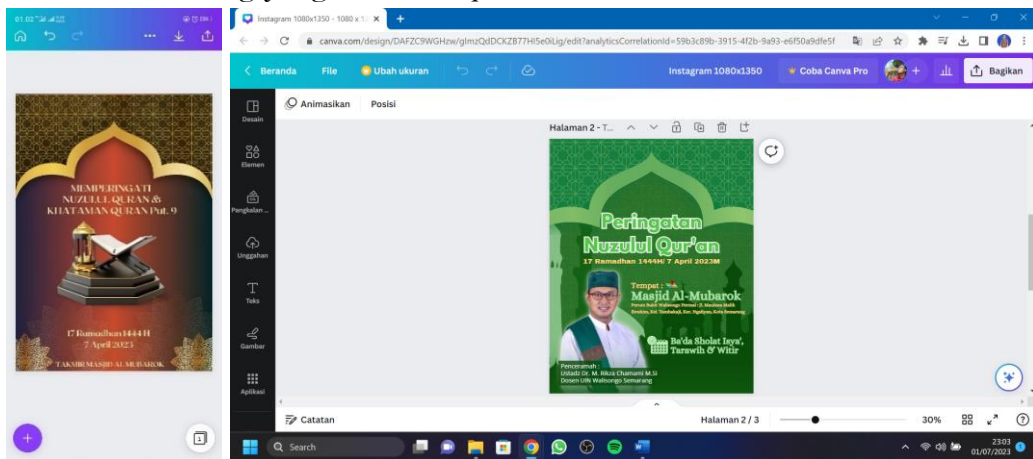
Tim PKM memberikan pelatihan dan diskusi mengenai pengelolaan masjid untuk saat ini berjalan dengan baik. Akan tetapi hal ini butuh motivasi dan pemahaman mengenai peran Masjid di masyarakat. Oleh karena itu, Tim PKM Selanjutnya memberikan motivasi dan pemahaman mengenai peran masjid di masyarakat.

Untuk motivasi mengenai peran masjid di masyarakat dilaksanakan pada 7 April 2023 dibuka oleh ceramah Dr. M. Rikza Chamami M.Si. Beliau menyampaikan bahwa Takmir Masjid Al Mubarak ini adalah sosok hamba yang paling mulia di sisi Allah SWT karena tergolong khadimul ummah (pelayan umat). Selanjutnya Tim PKM memberikan materi motivasi agar takmir dan remaja masjid paham dengan tanggung jawab mereka dan mendorong mereka untuk lebih semangat kegiatan-kegiatan keumatan. Pembentukan jati diri seorang takmir masjid sangat diperlukan dalam memotivasi jamaah dan warga untuk memakmurkan masjid. Pengurus masjid Al-Mubarak saat ini memiliki tingkat kepedulian dan peran serta yang cukup dalam memakmurkan masjid. Pengurus cenderung menggantungkan pelaksanaan program kerja dan kegiatan kepada ketua dan beberapa pengurus masjid saja. Adanya motivasi dan pembangunan karakter sangat diperlukan agar terciptannya sinergisitas antara pengurus untuk mewujudkan cita-cita dalam memakmurkan masjid. Tim menyampaikan materi mengenai teori – teori motivasi seperti teori mc gregor mengenai teori X dan Y, Teori Maslow dll. Bukti diskusi dengan pengurus Takmir Masjid Al Mubarak :



**Gambar 7. Motivasi Takmir Masjid**

Pada 7 – 8 April 2023 memberikan pelatihan terutama terhadap marbot dan mahasiswa yang kos pada lingkungan sekitar masjid mengenai manfaat digitalisasi dakwah. Oleh karena itu, Tim PKM memberikan pelatihan mengenai aplikasi seperti canva, open broadcaster software studio dan edit video capcut. Tim PKM menyampaikan kepada marbot dan mahasiswa yang kos pada lingkungan sekitar masjid diawali dengan pelatihan canva. Peserta belajar dan mempraktekkan mengenai desain Canva berikut hasil desain medsos dan mmt menggunakan canva berikut hasil editing yang dilakukan peserta :



**Gambar 8. Desain MMT dan Medsos Menggunakan Canva untuk acara Nuzulul Qur'an**

Selain itu, juga mengajarkan peserta mengedit video dan mempraktekkan menggunakan aplikasi capcut untuk ucapan Hari Raya Idul Fitri 1444 H dengan hasil sebagai berikut :



**Gambar 9. Edit Video Menggunakan Capcut**

Tim PKM juga mengajarkan ke marbot dan mahasiswa yang kos pada lingkungan sekitar masjid mengenai open broadcaster software studio serta meminjamkan satu unit laptop untuk digunakan untuk digitalisasi kegiatan masjid. Selain penggunaan aplikasi OBS Studio tim PKM juga mengajarkan setting camera, soundcard, mixer sound, dll. Berikut *setting* camera dan hasil video dapat dilihat pada link : [https://www.youtube.com/playlist?list=PLiuiOpSZQUP2X31tvkZZVasQmAUN\\_KIf7](https://www.youtube.com/playlist?list=PLiuiOpSZQUP2X31tvkZZVasQmAUN_KIf7)



**Gambar 10. Setting Alat dan Perekaman Menggunakan OBS Serta Video Playlist Youtube**

Acara diakhiri dengan buka bersama Takmir Masjid Al-Mubarak, panitia pelaksana kegiatan PKM Pelatihan Manajemen Tata Kelola Masjid dan Digitalisasi Dakwah, marbot dan mahasiswa yang kos pada lingkungan sekitar masjid.

**KESIMPULAN**

Secara ekonomi dan sosial Pengabdian Kepada Masyarakat memiliki dampak yang signifikan. Dengan adanya pelatihan tata Kelola Manajemen Masjid



diharapkan semangat untuk dapat terus mengembangkan masjid dilakukan oleh seluruh takmir, remaja dan jamaah masjid. Pengelolaan Masjid yang professional akan berdampak pada kunjungan dan keterisian jamaah dalam setiap saat.

Pelatihan Multimedia telah meningkatkan gairah dakwah di lingkungan remaja dan pengurus Masjid Al-Mubarak yang semakin tumbuh. Generasi Muda yang ada sangat adaptif dan cepat beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Dengan adanya dukungan takmir masjid, maka peran dakwah digital akan semakin baik.

Saran bagi Pengelola Masjid Al Mubarak, yang utama adalah perlu adanya pengadaan alat untuk digitalisasi dakwah dan mempersiapkan generasinya yang paham mengenai teknologi saat ini.

#### **ACKNOWLEDGMENTS**

Terima kasih yang tak terhingga atas bantuan serta petunjuk-petunjuk yang sangat berharga yaitu kepada Yayasan Pendidikan Salatiga, Ketua STIE AMA Salatiga, Kepala LP2M STIE AMA Salatiga, RT. 003, RW. 003 Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang, dan Pengurus Masjid Al Mubarak.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Achiria, S., Priyadi, U., & Fahmi, R. A. (2018). Pelatihan Manajemen Masjid di Desa Argodadi, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. In.
- Aufa, M. (2020). PENERTIBAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA MASJID MELALUI PEMBUKUAN BERBASIS ELEKTRONIK. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(2), 400-407.
- Barkhowa, M. K., & Setiawan, M. B. B. (2022). TRANSPARANSI PENGELOLAAN MASJID DENGAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL DI MASJID AL MUBAROK. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (PAKEM)*, 4(2), 70-83.
- Kurniasari, W. (2011). Transparansi pengelolaan masjid dengan laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 45). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 135-152.
- Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., & Didiharyono, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-21.
- Rianto, H., & Putri, A. (2021). Pelatihan Manajemen Masjid Pada Era Industri 4.0. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 2109-2116.
- Riza, M. H. (2021). Digitalisasi Dakwah Sebagai Upaya Membangun Peradaban Baru Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 45-61.



- 
- Susanto, D. (2016). Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15(1), 175-206.
- Syahrullah, M., & Santoso, S. (2022). Tata Kelola Manajemen Masjid dan Digitalisasi Dakwah.
- Wibowo, A. (2020). Digitalisasi Dakwah di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(02), 179.